

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian menurut Soetrisno, *et al.*, (2006), adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan pada proses pertumbuhan dari tumbuhan-tumbuhan dan hewan. Dalam arti sempit, pertanian diartikan sebagai kegiatan bercocok tanam dan dalam arti luas diartikan sebagai kegiatan yang menyangkut proses produksi menghasilkan bahan-bahan kebutuhan manusia yang disertai dengan usaha untuk memperbaharui, memperbanyak dan mempertimbangkan faktor ekonomis (Suratijah, 2008).

Salah satu lahan pertanian yang banyak terdapat di Indonesia khususnya Pulau Jawa adalah lahan sawah. Lahan sawah adalah suatu tipe penggunaan lahan yang untuk pengelolaannya memerlukan genangan air (Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanah dan Agroklimat. 1983). Padi merupakan hasil dari pertanian yang dihasilkan dari lahan sawah tersebut. Menurut (Yusuf, 2010) bahwa padi adalah komoditas utama yang berperan sebagai pemenuh kebutuhan pokok karbohidrat bagi penduduk. Komoditas padi memiliki peranan pokok sebagai pemenuhan kebutuhan pangan utama yang setiap tahunnya meningkat sebagai akibat pertambahan jumlah penduduk yang besar, serta berkembangnya industri pangan dan pakan.

Hama dan penyakit tanaman merupakan masalah yang cukup serius yang dihadapi petani padi. Banyak cara yang dilakukan petani padi untuk mengatasi hama dan penyakit sekalipun cara yang mereka lakukan itu menimbulkan dampak

negatif. Menurut (Igbedioh, 1991) bahwa aplikasi pestisida kimia yang dilakukan mampu menimbulkan dampak negatif yang besar bagi tanaman, lingkungan dan manusia.

Dampak pengaplikasian pestisida kimia bukan hanya terjadi pada tanah pertanian, tetapi juga pada manusia. Tujuan awal penggunaan pestisida kimia untuk membasmi hama dan penyakit tanaman, ternyata dapat menyebabkan penyakit pada manusia. Kanker diketahui berkaitan langsung dengan penggunaan pestisida kimia. Bahan aktif yang terkandung dalam pestisida dapat kontak langsung dengan kulit, terhirup, atau tertelan secara terulang sehingga kanker tidak dapat dihindari (Andoko, 2010).

Salah satu kerugian penggunaan pestisida pada tanaman pertanian adalah timbulnya residu pestisida pada tanaman sebagai bahan makanan manusia. Sebagian besar residu pestisida terakumulasi di dalam tanah. Residu ini dapat bertahan dalam waktu lama dalam tanah sampai beberapa tahun tergantung jenis pestisidanya. Residu pestisida ini dapat mempengaruhi kehidupan di dalam tanah, terakumulasi di dalam tubuh hewan dan dapat berpindah dari satu hewan ke hewan lainnya melalui rantai makanan (Hardjowigeno, 1995). Firman Allah SWT dalam Surat Ar Ruum ayat 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ

يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” (QS. Ar Ruum (30): 41).

Pada ayat di atas telah dijelaskan bahwa kerusakan yang terjadi di darat dan di laut itu disebabkan oleh tangan manusia itu sendiri karena tidak mau menjaga kelestarian alam. Dan Allah SWT memberikan akibat dari perbuatan manusia itu sendiri berbagai macam masalah, agar mereka kembali ke jalan yang benar yakni melestarikan dan mau menjaga lingkungan hidupnya agar tidak tercemar dan tidak menimbulkan banyak permasalahan dan penyakit dari akibat rusaknya lingkungan hidup disekitar masyarakat suatu daerah. Selain itu firman Allah SWT dalam surat Asy Syu'araa ayat 183 yang berbunyi:

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾

Artinya: *“Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan”* (QS. Asy Syu'araa (26): 183).

Menurut (Arifin dan Lubis, 2003) bahwa pemberantasan hama dan penyakit tanaman dengan menggunakan pestisida dapat menimbulkan masalah ekologi yang rawan. Keadaan ini mengakibatkan pencemaran tanah dan air, adanya resiko yang tinggi keracunan bagi manusia yang memperlakukan pestisida dan tanaman, kemungkinan adanya residu pestisida yang tinggi pada produk-produk yang dipasarkan dan biaya produksi yang tinggi. Sehingga diharapkan adanya penggunaan pestisida yang aman bagi masyarakat dan lingkungan yaitu dengan menggunakan pestisida organik melalui pestisida nabati. Penggunaan pestisida nabati tidak membawa dampak negative bagi lingkungan dan kesehatan karena pestisida nabati aman digunakan dan hanya memanfaatkan kandungan senyawa kimia yang terdapat pada tanaman tersebut sebagai pembasmi hama pada pertanian masyarakat.

Pertanian organik merupakan kegiatan bercocok tanam yang akrab dengan lingkungan. Pertanian organik berusaha meminimalkan dampak negatif bagi alam sekitar. Ciri utama pertanian organik adalah pengguna varietas lokal yang masih alami, diikuti dengan penggunaan pupuk organik dan pestisida organik (Andoko, 2002)

Pemanfaatan tumbuhan yang dilakukan oleh petani di sekitar PPLH Seloliman merupakan suatu hubungan timbal balik antara manusia dengan tanaman seperti pada ilmu etnobotani. Menurut (Darmono, 2007) bahwa etnobotani merupakan ilmu botani mengenai pemanfaatan tumbuhan dalam keperluan sehari-hari dan adat suku bangsa. Studi etnobotani tidak hanya mengenai data botani taksonomis saja, tetapi juga menyangkut pengetahuan botani yang bersifat kedaerahan, berupa tinjauan interpretasi dan asosiasi yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan tanaman, serta menyangkut pemanfaatan tanaman tersebut lebih diutamakan untuk kepentingan budaya dan kelestarian sumberdaya alam.

Dari survei pendahuluan didapatkan bahwa di sekitar PPLH Seloliman masih menggunakan berbagai jenis tumbuh-tumbuhan yang mempunyai kandungan untuk memberantas hama pengganggu pada tanaman pertanian masyarakat. Pestisida nabati di sekitar PPLH Seloliman masih sangat dipertahankan karena letaknya sendiri jauh dari perkotaan, selain itu petani di sekitar PPLH Seloliman sudah terbiasa memanfaatkan tumbuh-tumbuhan secara turun-temurun pada hasil pertaniannya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian dapat di ambil tema “Studi Etnobotani Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Sebagai Pestisida Nabati Oleh Petani Di Sekitar PPLH Seloliman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Jenis tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan sebagai pestisida nabati oleh petani di sekitar PPLH Seloliman?
2. Dari mana sumber perolehan tumbuhan yang digunakan sebagai pestisida nabati oleh petani di sekitar PPLH Seloliman?
3. Organ-organ bagian manakah dari tumbuhan tersebut yang dimanfaatkan sebagai pestisida nabati oleh petani di sekitar PPLH Seloliman?
4. Bagaimana pengolahan tumbuhan yang digunakan sebagai pestisida nabati oleh petani di sekitar PPLH Seloliman?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui jenis tumbuhan yang digunakan sebagai pestisida nabati oleh petani di sekitar PPLH Seloliman.
2. Mengetahui sumber perolehan tumbuhan yang digunakan sebagai pestisida nabati oleh petani di sekitar PPLH Seloliman.
3. Mengetahui organ-organ tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan pestisida nabati oleh petani di sekitar PPLH Seloliman.
4. Mengetahui pengolahan tumbuhan yang digunakan sebagai pestisida nabati oleh petani di sekitar PPLH Seloliman.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberi informasi dan pengetahuan tentang spesies-spesies tumbuhan yang mempunyai peran dalam memberantas hama pertanian (pestisida nabati) oleh petani di sekitar PPLH Seloliman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto Jawa Timur
2. Dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dalam rangka penggalian tumbuhan yang berprospek sebagai pestisida nabati.

1.5 Batasan Penelitian

1. Obyek penelitian ini adalah tumbuh-tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai pestisida nabati oleh petani di sekitar PPLH Seloliman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto.
2. Penelitian ini dilakukan di lima Dusun yaitu Dusun Kedungudi, Dusun Sempur, Dusun Jampang, Dusun Balekembang, Dusun Biting di sekitar PPLH Seloliman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto.